

ANALISIS RPP DAN PELAKSANAANNYA BERDASARKAN KTSP MATA PELAJARAN BIOLOGI SMA SWASTA DI MEDAN TEMBUNG

RISMA DELIMA HARAHAP

Program Studi Pendidikan Biologi, STKIP Labuhan Batu, Jalan SM Raja No 126 A, Aek Tapa, Rantauprapat
e-mail: rismadelima@yahoo.co.id

Diterima November 2014 dan Disetujui Januari 2015

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perangkat pembelajaran dokumen perencanaan RPP guru dan pelaksanaannya, faktor-faktor yang menyebabkan kesesuaian dan ketidaksesuaian dokumen RPP dengan pelaksanaannya pada mata pelajaran biologi SMA Swasta di Medan Tembung. Populasi dalam penelitian ini adalah guru SMA Swasta kelas X yang ada di Medan Tembung dan perangkat pembelajaran dokumen RPP. Data dalam penelitian ini menggunakan lembar penilaian dokumen RPP, lembar observasi dan lembar wawancara yang terlebih dahulu divalidasi oleh validator. Hasil analisis data yang diperoleh dari lembar penilaian dokumen RPP guru dimana pada komponen umum (100%). Pada bagian indikator (93,5%), Tujuan pembelajaran (94%), materi pembelajaran (88,25%), metode pembelajaran (90%), sumber belajar (79,75%), alokasi waktu (73,25%), kegiatan pembelajaran (83,20) dan penilaian hasil belajar (71,16%). Dari hasil penilaian dokumen RPP maka akan diadakan observasi pelaksanaan dengan katagori >80%. Berdasarkan observasi guru-guru SMA Swasta di Medan Tembung pada komponen pra pembelajaran (71,04%), membuka pelajaran (83,12%), penguasaan materi pembelajaran (91,04%), pendekatan/strategi pembelajaran (76,52%), pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran (64,4%), pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa (81,50%), penilaian proses dan hasil belajar (67,50%), penggunaan bahasa (84,02%), dan penutup (73,95%). Faktor yang menyebabkan kesesuaian RPP dan pelaksanaannya yaitu kemampuan guru memotivasi siswanya untuk belajar, metode yang digunakan bervariasi, dan media dan sumber belajar telah tersedia, dan kemampuan guru mencari media alternatif. Faktor yang menyebabkan ketidaksesuaian RPP dengan pelaksanaannya yaitu ketidakmampuan guru untuk memotivasi siswa dalam belajar, hanya menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab, sumber dan media pembelajaran hanya berasal dari buku pegangan guru, tanpa mencari media alternatif.

Kata kunci : Dokumen dan Pelaksanaan RPP, Guru-guru SMA Swasta di Medan Tembung

PENDAHULUAN

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan paradigma baru pengembangan kurikulum yang memberikan otonomi luas pada setiap satuan pendidikan, dan pelibatan masyarakat dalam rangka mengefektifkan proses belajar mengajar di sekolah. Pengembangan kurikulum dilakukan oleh guru, kepala sekolah dan Dewan Pendidikan. Namun masih banyak guru belum terbiasa mengembangkan kurikulum sekolahnya. Guru belum terbiasa mengembangkan kurikulum sekolahnya karena mereka sendiri tidak memahami kurikulum. Seperti dikemukakan oleh Mulyasa (2007:5):

“Berbagai kasus menunjukkan kurangnya pemahaman para penyelenggara, dan para pelaksana, termasuk guru dan kepala sekolah terhadap kurikulum. Kelompok guru ini biasanya melaksanakan pembelajaran berdasarkan urutan bab dalam buku teks, dan menggunakan buku teks sebagai satu-satunya acuan dalam mengajar. Inilah yang sering membuat guru kelabakan dan sering kekurangan waktu mengajar, karena buku teks biasanya dirancang lebih dari target minimal sebuah kurikulum”

Guru merupakan faktor yang secara langsung bertanggung jawab atas keberhasilan proses pembelajaran yang dikembangkan khususnya di kelas. Oleh karena itu guru diwajibkan membuat RPP

pada saat mengajar. Namun ada beberapa faktor yang menyebabkan guru kurang menguasai proses belajar mengajar tersebut. Kebanyakan guru mengalami kesulitan dalam (1) Perencanaan pembelajaran meliputi merumuskan tujuan pembelajaran yang lengkap, menyeimbangkan antara waktu yang disediakan didalam kurikulum dengan materi dan sebagainya. (2) Pelaksanaan pembelajaran meliputi : menyediakan alat bantu/media pembelajaran, mendorong peserta didik untuk berpendapat berbeda, mendorong terjadinya multi arah dan sebagainya (Trisnawati, 2003:20).

Keberhasilan pembelajaran dipengaruhi banyak faktor, salah satu diantaranya adalah proses pelaksanaan. Pelaksanaan pembelajaran yang baik, dipengaruhi oleh perencanaan yang baik pula. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Suatu perencanaan berkaitan dengan penentuan apa yang akan dilakukan. Agar pelaksanaan proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien maka diperlukan suatu perencanaan yang tersusun secara sistematis. Agar terjadi keaktifan peserta didik dalam pembelajaran diperlukan proses belajar mengajar yang lebih bermakna dan dirancang dalam perencanaan yang jelas.

Sehubungan dengan itu, berdasarkan pengamatan penulis setelah melaksanakan survey pada tanggal 27 oktober 2010 terungkap: "Di dalam pelaksanaan Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), guru-guru mata pelajaran biologi masih mengalami kesulitan di dalam melaksanakan RPP di dalam kelas, karena media belajar/alat peraga belum tersedia, materi pelajaran yang sangat padat sehingga susah untuk membuat alokasi waktu, kemudian adapun RPP yang mereka punya kebanyakan hasil ciplakan dari sekolah lain dan hanya dijadikan sebagai bahan dokumentasi dan disimpan di dalam lemari, dan semua guru tidak membawa RPP pada saat mengajar dengan alasan tinggal di rumah dan semua materi yang akan diajarkan telah dikuasai jadi tidak perlu lagi membawa RPP".

Kekurang pahaman guru dan penyelenggaraan pendidikan terhadap kurikulum dan pengembangannya kedalam RPP dan melaksanakan RPP tersebut bisa berakibat fatal terhadap hasil belajar.

Sukses tidaknya pengembangan KTSP ditentukan oleh peran guru. Untuk itu guru harus diberdayakan keahliannya dalam menyusun RPP dan pelaksanaannya berdasarkan KTSP. Kerjasama antara guru juga sangat penting dalam proses pendidikan yang akhir-akhir ini mengalami perubahan sangat pesat. Untuk kepentingan tersebut diperlukan sosialisasi yang matang kepada berbagai pihak, agar kurikulum tersebut dapat dipahami dan diterapkan secara optimal. Dari uraian di atas dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah. Bagaimanakah perangkat pembelajaran dokumen RPP oleh guru mata pelajaran biologi SMA Swasta kelas X berdasarkan KTSP di Medan Tembung Tahun Pelajaran 2010/2011. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran oleh guru mata pelajaran biologi SMA Swasta kelas X berdasarkan KTSP di Medan Tembung Tahun Pelajaran 2010/2011. Faktor apa saja yang mendukung kesesuaian perencanaan dokumen RPP dan pelaksanaan RPP biologi SMA Swasta kelas X berdasarkan KTSP di Medan Tembung Tahun Pelajaran 2010/2011. Faktor apa saja yang menjadi kendala ketidaksesuaian perencanaan dokumen RPP dan pelaksanaan RPP biologi SMA Swasta kelas X berdasarkan KTSP di Medan Tembung Tahun Pelajaran 2010/2011. Sedangkan tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana perangkat pembelajaran dokumentasi RPP oleh guru mata pelajaran biologi SMA Swasta kelas X di Medan Tembung Tahun Pelajaran 2010/2011. Mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran oleh guru mata pelajaran biologi SMA Swasta di Medan Tembung Tahun Pelajaran 2010/2011. Mengetahui Faktor apa saja yang mendukung kesesuaian RPP dan pelaksanaannya pada mata pelajaran biologi SMA Swasta kelas X berdasarkan KTSP di Medan Tembung Tahun Pelajaran 2010/2011. Mengetahui Faktor apa saja yang menjadi kendala ketidaksesuaian RPP dan pelaksanaannya pada mata pelajaran biologi SMA Swasta kelas X berdasarkan KTSP di Medan Tembung Tahun Pelajaran 2010/2011.

KAJIAN PUSTAKA

Kurikulum

KTSP singkatan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan merupakan upaya untuk menyempurnakan kurikulum

agar lebih familiar dengan guru. Mulyasa (2007:21) menyatakan : “Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah suatu ide tentang pengembangan kurikulum yang diletakkan pada posisi yang paling dekat dengan pembelajaran, yakni sekolah dan satuan pendidikan”. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) pasal 1 ayat 15 bahwa: “Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan”.

KTSP merupakan strategi pengembangan kurikulum untuk mewujudkan sekolah yang efektif, produktif dan berprestasi. Setiap satuan pendidikan diberi otonomi untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan potensi, tuntutan dan kebutuhan masing-masing. Di dalam KTSP, pengembangan kurikulum dilakukan oleh guru, kepala sekolah, serta komite sekolah dan Dewan Pendidikan. Badan ini sebagai lembaga yang menetapkan segala kebijakan sekolah berdasarkan ketentuan-ketentuan tentang pendidikan yang berlaku.

KTSP dilandasi oleh undang-undang dan peraturan pemerintah. Menurut Muhaimin, dkk (2008:167) landasan pengembangan dan penyusunan kurikulum sekolah mengacu pada :

1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 36 ayat 1 dan 2, pasal 38 ayat 2 dan pasal 51 ayat 1.
2. UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
3. PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
4. Permendiknas No. 22/2006 tentang Standar Isi
5. Permendiknas No. 23/2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan
6. Permendiknas No. 24/2006 dan No. 6/2007 tentang pelaksanaan Permendiknas No. 22 dan 23/2006

Menurut Muslich (2007:12) komponen KTSP ada empat yaitu : “Tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan; Struktur dan Muatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; Kalender Pendidikan; Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)”

KTSP merupakan kurikulum operasional yang pengembangannya

diserahkan kepada daerah dan satuan pendidikan. Adapun tujuan dari KTSP menurut Mulyasa (2007:22) adalah:

“Secara umum untuk memandirikan atau memberdayakan satuan pendidikan melalui pemberian kewenangan kepada lembaga pendidikan dan mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif dalam pengembangan kurikulum. Secara khusus untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam pengembangan kurikulum, mengelola dan memberdayakan sumber daya yang tersedia; meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam pengembangan kurikulum melalui pengambilan keputusan bersama; meningkatkan kompetensi yang sehat antar satuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai”.

PEMBELAJARAN

Pembelajaran adalah serangkaian kegiatan/praktik yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa. Thorndike (dalam Hergenhahn & Olson, Matthew 2008:76) menyatakan bahwa praktik pendidikan harus dipelajari secara ilmiah, ada hubungan erat antara pengetahuan proses belajar dengan praktik pengajaran.

Adanya paradig baru pendidikan didasarkan pada usaha pemenuhan kebutuhan siswa, berorientasi pada proses dan mengutamakan mutu. Menurut Reigeluth (1997) Pembelajaran harus berorientasi dan berfokus pada kebutuhan anak didik. Pokok utama yaitu masalah perbaikan mutu tenaga pengajar dan penyelenggaraannya. Oleh karena itu, perlu dirancang/desain dan dikembangkan suatu teknik sebagai langkah prosedural dalam perbaikan mutu pengajaran agar tenaga pengajaran mampu melakukan peningkatan melalui cara-cara yang bervariasi sesuai dengan tuntutan permasalahan yang terkait dengan mutu proses belajar mengajar.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran memiliki peranan penting dalam memandu guru untuk melaksanakan tugas profesinya sebagai pendidik dalam melayani kebutuhan belajar para siswanya. Di dalam KTSP perencanaan pembelajaran dikenal dengan istilah RPP (Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran). Menurut Muslich (2008:53) : “Perencanaan Pembelajaran atau biasa disebut Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rancangan pembelajaran mata pelajaran per unit yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran di kelas”.

Landasan RPP berdasarkan Standar Nasional Pendidikan (SNP) pasal 20 yaitu : “Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar siswa”.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada hakikatnya merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran. Dengan demikian, RPP merupakan upaya untuk memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. RPP berdasarkan KTSP yang dikembangkan oleh guru akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran. Menurut Mulyasa (2007:213) sedikitnya mencakup tiga kegiatan yaitu : “a. Identifikasi kebutuhan, b. Identifikasi kompetensi, c. Penyusunan program pembelajaran”.

Menurut Dunkin (*dalam* Sanjaya, 2007:51) ada sejumlah aspek yang dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran dari faktor guru yaitu :

1. *Teacher formative experience*, meliputi jenis kelamin serta semua pengalaman hidup guru yang menjadi latar belakang sosial mereka.
2. *Teacher training experience*, meliputi pengalaman-pengalaman yang berhubungan dengan aktivitas dan latar belakang pendidikan guru misalnya pengalaman latihan professional seperti mengikuti penataran, tingkat pendidikan, pengalaman jabatan dan sebagainya.
3. *Teacher properties* adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan sifat yang dimiliki guru, misalnya sikap guru terhadap profesinya, sikap guru terhadap siswa, kemampuan guru memotivasi siswa dan sebagainya.

MATA PELAJARAN BIOLOGI

Biologi merupakan wahana untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai, serta tanggung jawab

sebagai seorang warga negara yang bertanggungjawab kepada lingkungan, masyarakat, bangsa, negara yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Pengajaran biologi menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung. Karena itu, siswa perlu dibantu untuk mengembangkan sejumlah keterampilan proses supaya mereka mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar. Keterampilan proses ini meliputi keterampilan mengamati dengan seluruh indera, mengajukan hipotesis, menggunakan alat dan bahan secara benar dengan selalu mempertimbangkan keselamatan kerja, mengajukan pertanyaan, menggolongkan, menafsirkan data dan mengkomunikasikan hasil temuan secara beragam, menggali dan memilah informasi faktual yang relevan untuk menguji gagasan-gagasan atau memecahkan masalah sehari-hari.

Mata pelajaran biologi berfungsi untuk menanamkan kesadaran terhadap keindahan dan keteraturan alam sehingga siswa dapat meningkatkan keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sebagai warga negara yang menguasai sains dan teknologi untuk meningkatkan mutu kehidupan dan melanjutkan pendidikan (Anonim, 2003a).

Anonim (2003a) menyatakan bahwa mata pelajaran biologi bertujuan untuk:

- a. Memahami konsep-konsep biologi dan saling keterkaitannya.
- b. Mengembangkan keterampilan dasar biologi untuk menumbuhkan nilai serta sikap ilmiah.
- c. Menerapkan konsep dan prinsip biologi untuk menghasilkan karya teknologi sederhana yang berkaitan dengan kebutuhan manusia.
- d. Mengembangkan kepekaan nalar untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan proses kehidupan dalam kejadian sehari-hari.
- e. Meningkatkan kesadaran akan kelestarian lingkungan.
- f. Memberikan bekal pengetahuan dasar untuk melanjutkan pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskripsi yang bertujuan menggambarkan keadaan/status fenomena, dan untuk mengetahui dokumen RPP guru dan

pelaksanaannya pada kelas X SMA Swasta yang ada di Medan Tembung.

Instrumen dalam penelitian ini berupa lembar penilaian, yang digunakan untuk menilai dokumen RPP yang dimiliki guru-guru SMA Swasta di Medan Tembung. Instrument observasi yang digunakan untuk melihat pelaksanaan RPP yang dilakukan guru di dalam kelas. Sedangkan wawancara digunakan untuk mengetahui kendala dan hambatan yang di alami guru dalam menyusun dokumen RPP.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian, berupa, Lembar Penilaian, Lembar Observasi, Lembar Wawancara

Analisis terhadap seluruh temuan penelitian di lapangan adalah untuk mengetahui perencanaan dan pelaksanaan RPP berdasarkan KTSP mata pelajaran biologi SMA Swasta di Medan Tembung.

Adapun rumus analisis deskriptif persentase menurut Ali (1992) adalah:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Tabel 1 Hasil Rekapitulasi penilaian dokumen RPP SMA Swasta di Medan Tembung

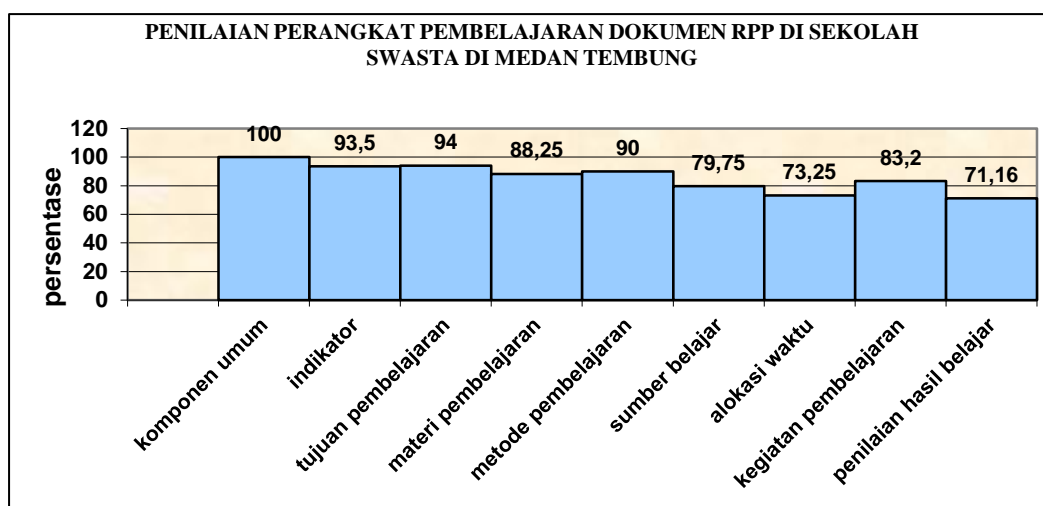
No	Item	Persentase
1	Komponen Umum	100
2	Indikator	93,5
3	Tujuan Pembelajaran	94,0
4	Materi Pembelajaran	88,25
5	Metode Pembelajaran	90,0
6	Sumber Belajar	79,75
7	Alokasi Waktu	73,25
8	Kegiatan Pembelajaran	83,20
9	Penilaian Hasil Belajar	71,16

Hasil data lembar penilaian RPP guru SMA Swasta di Medan Tembung tiap komponen dapat diperjelas dengan histogram gambar 1

Menganalisis data penelitian dengan menggunakan analisis persentase. Hasil perhitungan dalam bentuk persentase diinterpretasikan dengan tabel kriteria perencanaan dan pelaksanaan RPP, kemudian ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif, hasil wawancara dianalisis secara deskriptif untuk membandingkan jawaban yang telah diperoleh melalui observasi, dan Membuat kesimpulan dari hasil penelitian deskriptif, menganalisis perencanaan dan pelaksanaan RPP berdasarkan KTSP mata pelajaran biologi di SMA Swasta di Medan Tembung. Berdasarkan penyajian persentase dari masing-masing item, maka dapat diambil kesimpulan secara umum terhadap perencanaan dan pelaksanaan RPP berdasarkan KTSP mata pelajaran biologi SMA Swasta di Medan Tembung berdasarkan kriteria dalam Sudjana (2005)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian tentang dokumen RPP dan pelaksanaannya berdasarkan KTSP mata pelajaran biologi SMA Swasta di Medan Tembung diperoleh hasil sebagai berikut :



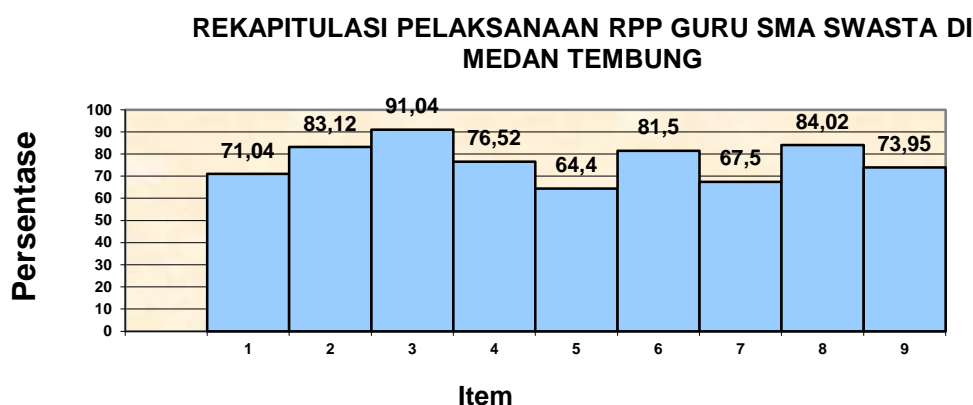
Gambar 1 Hasil penilaian dokumen RPP guru SMA Swasta di Medan Tembung

Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran

Tabel 2 Hasil Rekapitulasi pelaksanaan RPP SMA Swasta di Medan Tembung

No	Item	Persentase
1	Pra Pembelajaran	71,04
2	Membuka Pelajaran	83,12
3	Kegiatan Inti Pembelajaran	
a.	Penguasaan Materi Pembelajaran	91,04
b.	Pendekatan/Strategi Pembelajaran	76,52
c.	Pemanfaatan Sumber Belajar/Media pembelajaran	64,4
d.	Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa	81,50
e.	Penilaian Proses dan Hasil Belajar	67,50
f.	Penggunaan Bahasa	84,02
4	Penutup	73,95

Hasil data pelaksanaan RPP guru SMA Swasta di Medan Tembung tiap komponen dapat diperjelas dengan histogram gambar 2



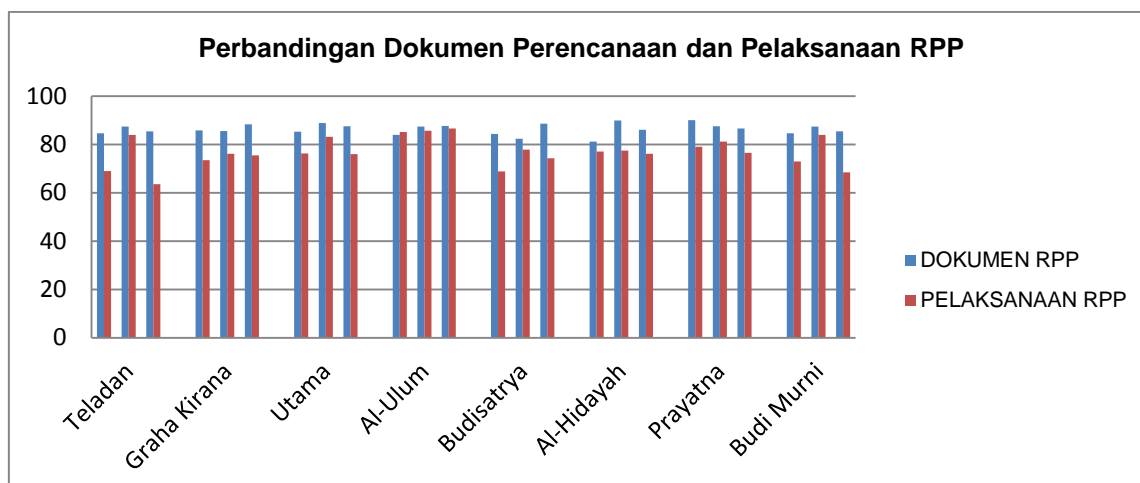
Gambar 2 Hasil Pelaksanaan RPP guru SMA Swasta di Medan Tembung

Perbandingan Dokumen Perencanaan RPP dan Pelaksanaannya di Sekolah SMA Swasta Medan Tembung

Tabel 3 Perbandingan Dokumen Perencanaan dan Pelaksanaan RPP

No	Nama Sekolah	Dokumen RPP	%	Pelaksanaan RPP	%
1	Teladan	KD 3.2	84,62	KD 3.2	68,98
		KD 3.3	87,40	KD 3.3	84,05
		KD 3.4	85,50	KD 3.4	63,67
		KD 4.1	79,62	-	-
		KD 4.2	79,43	-	-
2	Graha Kirana	KD 3.2	85,92	KD 3.2	73,57
		KD 3.3	85,54	KD 3.3	76,23
		KD 3.4	88,32	KD 3.4	75,57
		KD 4.1	85,17	-	-
		KD 4.2	82,92	-	-
3	Utama	KD 3.2	85,36	KD 3.2	76,35
		KD 3.3	88,87	KD 3.3	83,20
		KD 3.4	87,58	KD 3.4	76,02
		KD 4.1	88,87	-	-
		KD 4.2	88,87	-	-
4	Al-Ulum	KD 3.2	84,06	KD 3.2	85,24
		KD 3.3	87,40	KD 3.3	85,72
		KD 3.4	87,77	KD 3.4	86,68
		KD 4.1	88,76	-	-
		KD 4.2	82,58	-	-
5	Budisatrya	KD 3.2	84,43	KD 3.2	68,87
		KD 3.3	82,40	KD 3.3	77,86
		KD 3.4	88,70	KD 3.4	74,31
		KD 4.1	89,06	-	-
		KD 4.2	91,28	-	-
6	Al-Hidayah	KD 3.2	81,28	KD 3.2	77,06
		KD 3.3	89,98	KD 3.3	77,54
		KD 3.4	86,11	KD 3.4	76,25
		KD 4.1	88,14	-	-
		KD 4.2	83,51	-	-
7	Prayatna	KD 3.2	90,17	KD 3.2	79,05
		KD 3.3	87,58	KD 3.3	81,17
		KD 3.4	86,66	KD 3.4	76,65
		KD 4.1	90,92	-	-
		KD 4.2	84,25	-	-
8	Budi Murni	KD 3.2	84,62	KD 3.2	72,96
		KD 3.3	87,40	KD 3.3	84,05
		KD 3.4	85,50	KD 3.4	68,51
		KD 4.1	79,62	-	-
		KD 4.2	79,43	-	-
		KD 4.1	79,62	-	-
		KD 4.2	79,43	-	-

Hasil data perencanaan dokumen RPP dan pelaksanaannya oleh guru SMA Swasta di Medan Tembung dapat diperjelas dengan histogram gambar 3



Gambar 3 Perbandingan Perencanaan dan Pelaksanaan RPP

PEMBAHASAN

Dalam penulisan komponen umum identitas pada dokumen RPP guru SMA Swasta yang ada di Medan Tembung terencana dengan sangat baik (100%). Tidak terdapat kendala. Komponen RPP minimal memuat identitas mata pelajaran, SK, KD, indikator, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode, kegiatan pembelajaran, penilaian dan sumber belajar. (Muslich,2008:29).

Berdasarkan analisis dokumen RPP guru-guru tidak mengalami kendala dalam penulisan indikator (93,5%). Indikator menurut Afandi (2009) memuat tujuan pembelajaran berisi rumusan pernyataan mengenai kemampuan atau kualifikasi tingkah laku yang diharapkan dimiliki/dikuasai siswa setelah ia mengikuti proses pembelajaran.

Hasil Observasi Pelaksanaan RPP

Hasil observasi dalam hal pra pembelajaran yang dilaksanakan guru-guru SMA Swasta di Medan Tembung dikategorikan terlaksana dengan cukup baik, dengan berkisar 71,04%. Pada bagian membuka pelajaran yang dilaksanakan guru-guru SMA Swasta di Medan Tembung dipersentasekan 83,12% terlaksana dengan baik.

Penguasaan materi pembelajaran yang dilaksanakan guru-guru di SMA Swasta di Medan Tembung terlaksana dengan sangat baik 91,04%. Pada hasil observasi dibagian pelaksanaan pendekatan/strategi pembelajaran terlaksana dengan cukup baik yaitu 76,52%. Hasil observasi di dalam

pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran yang dilaksanakan guru-guru SMA Swasta di Medan Tembung terlaksana dengan kurang baik 64,40%.

Dari hasil observasi bahwa dalam hal pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa terlaksana dengan baik 81,50%. Penilaian proses dan hasil belajar yang dilaksanakan guru-guru di SMA Swasta di Medan Tembung terlaksana dengan kurang baik 67,50%. Zulfan,M 2009:61 hasil belajar diperoleh setelah seseorang mengikuti kegiatan pembelajaran. Dalam hal penggunaan bahasa yang dilaksanakan guru-guru di SMA Swasta di Medan Tembung terlaksana dengan baik yaitu 84,02%.

Masalah/Hambatan yang dialami guru SMA Swasta di Medan Tembung dalam menyusun dokumen RPP

Ada beberapa permasalahan yang didapat di lapangan dalam menyusun dokumen RPP adalah sebagai berikut :

1. Dalam menyusun tujuan pembelajaran di dalam dokumen RPP, guru-guru merasa kesulitan karena harus mengacu kepada standar kompetensi.
2. Kendala dalam mengembangkan indikator, karena indikator merupakan perilaku yang dapat diukur yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan, kemudian indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik, potensi daerah dan dirumuskan dalam kata kerja operasional.
3. Media pembelajaran yang direncanakan tidak tersedia di sekolah,

sehingga guru mencari alternatif untuk pengganti media yang telah direncanakan dengan cara menyuruh siswa membuat media yang akan diajarkan.

4. Metode belajar yang digunakan tidak sesuai dengan rencana, metode belajar yang biasa digunakan yaitu metode ceramah dan metode tanya jawab, guru jarang menggunakan metode diskusi dikawatirkan kelas akan ribut dan tidak kondusif lagi.
5. Dalam penilaian guru mempunyai masalah dalam menentukan tingkat kesukaran soal sehingga guru hanya menciplak instrument soal yang ada didalam buku pedoman.

Analisis Kritis tentang dokumen dan pelaksanaan RPP guru SMA Swasta yang ada di Medan Tembung.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Dijelaskan bahwa Standar Kompetensi Guru dikembangkan secara utuh dari 4 kompetensi utama, yaitu: (1) kompetensi pedagogik, (2) kepribadian, (3) sosial, dan (4) profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru. Dua diantara kompetensi tersebut berhubungan langsung dengan guru yaitu kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. UU No.14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, seorang guru itu harus memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugasnya, memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan. Tuntutan menjadi guru yang professional, kompeten dan concern terhadap lembaga pendidikan dan peranannya sebagai agent of change, agent of transformation, memacu seorang guru berupaya selalu dan terus menggali potensi diri serta menambah wawasan pengetahuan (Henuhili, 2009: 161), dan salah satu indikator kompetensi pedagogik, bahwa setiap guru harus membuat rencana dalam pelaksanaan pembelajaran dan mengoptimalkan proses belajar mengajar dalam mencapai mutu hasil belajar yang berkualitas (Saragih, H 2008:27). Hasil penelitian pada analisis dokumen dan pelaksanaan RPP guru SMA Swasta di Medan Tembung menunjukkan bahwa pada perencanaan dokumen RPP guru

terencana dengan cukup baik sampai terencana dengan baik dengan persentase (79,43% – 91,28%) terdapat pada Kompetensi Dasar (KD) 4.2. Sedangkan dalam pelaksanaan RPP dikategorikan terlaksana dengan kurang baik sampai terlaksana dengan baik dengan persentase (63,67% - 86,68%) terdapat pada Kompetensi Dasar (KD) 3.4.

Berdasarkan perbandingan dari dokumen RPP dan pelaksanaannya terlihat bahwa pada sekolah swasta al-ulum yang terjadi kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaannya hal tersebut dapat terlihat bahwa guru SMA Swasta Al-Ulum telah mampu merencanakan apa yang akan dilaksanakannya didalam kelas. Sedangkan pada sekolah SMA Swasta Teladan terjadi ketidaksesuaian antara perencanaan dan pelaksanaannya didalam kelas dikarenakan guru kurang mampu menerapkan apa yang telah direncanakannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh simpulan sebagai berikut :

1. Perencanaan dokumen RPP guru-guru di SMA Swasta yang ada di Medan Tembung terencana dengan kategori sangat baik terdapat pada Kompetensi Dasar 4.2 pada sekolah Budisatrya.
2. Perencanaan dokumen RPP guru-guru di SMA Swasta yang ada di Medan Tembung terencana dengan cukup baik terdapat pada Kompetensi Dasar 4.2 pada sekolah Budi Murni dan Teladan.
3. Pelaksanaan RPP yang dilakukan di dalam kelas oleh guru-guru SMA Swasta yang ada di Medan Tembung dikategorikan terlaksana dengan baik terdapat pada Kompetensi Dasar 3.4 pada sekolah swasta Al-Ulum.
4. Pelaksanaan RPP yang dilakukan di dalam kelas oleh guru-guru SMA Swasta yang ada di Medan Tembung dikategorikan terlaksana dengan kurang baik pada Kompetensi Dasar 3.4 terdapat pada sekolah Budi Murni dan Teladan.
5. Pelaksanaan yang sesuai dengan dokumen RPP terdapat pada Kompetensi Dasar 3.3

6. Pelaksanaan yang tidak sesuai dengan dokumen RPP terdapat pada Kompetensi Dasar 3.2 dan 3.4

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M. 2009. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Dasar. *Khasanah Pendidikan*. Jurnal Ilmiah Kependidikan, Vol. 1, No. 2 147-161
- Ali, M. 1992. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arsyad, A. 2000. *Media Pengajaran*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Astriningrum, I. 2010. Identifikasi Kesulitan Guru Ipa Biologi dalam Pengembangan Silabus dan RPP mata Pelajaran Ipa Biologi SMP Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali. *Skripsi Muhammadiyah Surakarta*
- Dakir, H. 2004. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hamid, A & Hanum, I. 2009. Perencanaan dan Evaluasi Pembelajaran Berbasis Aneka Sumber. *Jurnal Teknologi Pendidikan* Vol.2 No.1, 12-24
- Harsono. 2008. Penerapan Metode Ceramah, Diskusi, dan Tanya Jawab untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X Pada MAN Model Palu. *Derap Pendidikan LPMP Sulawesi Tengah* Vol.2 No.3, 12-28
- Henuhili, A., & Setianingsih. 2009. Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Biologi Berbasis Internet Bagi Guru Biologi SMA di Kabupaten Sleman. *FMIPA Universitas Negeri Yogyakarta Inotek*. Vol. 13, No. 2 : 161-171
- Hergenhahn & Olson, Matthew H. 2008. *Theories of Learning*. Edisi ketujuh. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Hutagaol, M., dan Sitompul, H. 2004. Hubungan antara Pengetahuan Dasar Kependidikan dan Penguasaan Materi Pengajaran dengan Keterampilan Mengajar Guru SLTP Negeri Kota Medan. *Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan* Vol. 10(2), 167-176.
- Muhaimin, S. dan Sugeng L. 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Sekolah & Madrasah*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Muslich, M. 2007. *KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) Dasar Pemahaman dan Pengembangan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Muslich, M. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Konstektual*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Nuraini, Y. 2003. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Reigeluth, C.M. 1997. A new paradigm of ISD? Dalam Nilson, C. (Ed). *Training & Development Yearbook 1997*. Englewood Cliffs, New Jersey : Prentice Hall.
- Sadiman, A.R. 2005. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sagala, S. 2005. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung. Penerbit Alfabeta.
- Samani, M. 2006. *Mengenal Sertifikasi Guru di Indonesia*. Surabaya. Penerbit SIC dan Asosiasi Peneliti Pendidikan Indonesia.
- Sanjaya, W. 2005. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta : Prenada.
- Sanjaya, W. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Situmorang, M. 2010. *“Analisis Interaksi dan Komunikasi Matematika Siswa SMA dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw”*. Tesis PPs Unimed.
- Sudjana, N. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Surjana, A. 2002. Efektivitas Pengelolaan Kelas. *Jurnal Pendidikan Penabur*. No.01/Th.I 64-80
- Sukmadinata, N. 2002. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung : Remaja Rosdakarya